

MENGUNGKAP SOLUSI PALSU

Observasi Sebaran Incinerator Sampah
di Cekungan Bandung

Maret 2021

WALHI
JAWA BARAT

DESAIN & TATA LETAK

Rayhan Hafez

INFOGRAFIS

Rayhan Hafez

FOTO SAMPUL

Iqbal Kusumadireza

FOTO ISI

Iqbal Kusumadireza

Meiki W Paendong

INFORMASI PUBLIKASI

Eksekutif Daerah WALHI Jawa Barat

Jl. Pecah Kopi No.14 Bandung,

Jawa Barat - Indonesia

E-mail: walhijabar@gmail.com

Maret 2021, WALHI Jawa Barat.

Daftar isi

Pendahuluan	1
Metodologi	2
Hasil dan pembahasan	2
1. TPS RW 3 , Desa Citeureup, Kabupaten Bandung.	3
2. TPS3R Desa Sukamukti, Kabupaten Bandung	4
3. TPST Mekarmukti, Desa Mekar Rahayu, Kab.Bandung	4
4. TPST Karya Mandiri Desa Pangauban, Kab.Bandung.	5
5. TPS RW 14 Desa Sangkanhurip , Kab.Bandung	5
6. TPS RW 25 Desa Sangkanhurip, Kab.Bandung.	6
7. TPS RW 2 Desa Cangkuang, Kab.Bandung.	6
8. TPS RW 1 Desa Sukapura, Kab. Bandung	7
9. TPS Universitas Telkom	7
10. PDU Jelekong , Kab.Bandung.	8
11. TPS Citalitik, Kab Bandung	8
12. TPS Kota Baru Parahyangan, Kab. Bandung Barat	9
13. RW 9 Desa Gudang Kahuripan, Lembang, Kab.Bandung Barat.	9
14. TPST 3R RW 31 Melong , Kota Cimahi	10
Kesimpulan	16

Pendahuluan

Pasca insiden longsor tahun 2005 di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Leuwigajah Cimahi, sampah lantas menjadi salah satu fokus perhatian utama. Imbas dari kejadian kelam itu timbulan sampah akhirnya bertumpuk di pinggir jalan. Terapung di aliran sungai. Menggunung di setiap tempat pembuangan sementara. Menunggu untuk diangkut dipindahkan ke tempat pembuangan akhir. Alih – alih berkurang, yang terjadi malah kian bertambah. Cekungan Bandung saat itu mengalami kondisi darurat sampah. Sementara mencari lokasi TPA baru, lalu bermunculan beragam solusi.

Salah satu cara yang dianggap sebagai solusi pengurangan timbulan sampah secara cepat adalah menggunakan alat incinerator. Secara teknis alat tersebut memusnahkan sampah dengan cara dibakar.² Yang mana proses pembakaran material sampah dimasukan ke dalam ruang bakar. Dalam suhu pembakaran yang sangat panas incinerator mampu membakar sampah basah atau organik. Agar proses pembakaran tetap berjalan biasanya kerap dibantu menggunakan solar. Pada model tertentu incinerator direkayasa secara teknis agar panasnya digunakan untuk menghasilkan listrik. Selain itu incinerator biasanya dilengkapi alat penjebak partikulat abu yang dibawa gas buang akibat proses pembakaran.

Gas buang dari proses pembakaran kemudian dilepas ke udara lewat cerobong.

Namun begitu, gas buang yang dilepas ke udara masih mengandung partikulat racun dan berbahaya. Diantaranya adalah Dioxin. Berukuran sangat kecil dan tercipta dari proses pembakaran sampah. Saat terlepas ke lingkungan kedua jenis partikulat itu melayang dan menjadi bagian dari udara yang dihirup oleh mahluk hidup sehari-hari.

Akumulasi kandungan dioxin yang masuk ke dalam tubuh manusia dapat menimbulkan penyakit kronis dan berujung pada kematian.⁴

Sejarah mencatat Kota Bandung pernah berencana membangun incinerator yang digadang dapat menghasilkan listrik. Pihak swasta yang memberikan proposal dan menyatakan siap membangun adalah PT. Bandung Raya Indah Lestari (BRIL) di tahun 2009.⁵ Proyek pembangunan incinerator yang diperhalus dengan istilah Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa) itu gagal karena mendapat penolakan warga. Mereka menolak karena rencana pembangunan incinerator berada dekat kawasan permukiman. Sampai saat ini proyek incinerator PLTSa tersebut tidak kunjung terwujud.

¹ http://sumpahsampah.blogspot.com/2006_05_01_archive.html

² <https://www.sciencedirect.com/topics/earth-and-planetary-sciences/incinerator>

³ <https://www.osti.gov/servlets/purl/7011032>

⁴ <https://www.longdom.org/open-access/release-of-dioxins-from-solid-waste-burning-and-its-impacts-on-urbanhuman-population-a-review-2375-4397-1000215.pdf>

⁵ <https://www.scribd.com/doc/74656041/PLTSa-Gedebage>

Meski begitu incinerator masih menjadi pilihan pemerintah dan publik sebagai solusi masalah sampah. Di tingkat nasional Presiden kembali menerbitkan Peraturan Presiden tentang percepatan pembangunan PLTSa di 12 Kota.⁶ Khusus program Citarum Harum, Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil mengatakan akan menyebar 50 incinerator di DAS Citarum.⁷ Sementara dari hasil informasi, di tingkat lokal pun banyak yang telah mengadopsi incinerator skala kecil yang diyakini ramah lingkungan. Oleh karena itu perlu dilakukan survey asesmen sebaran incinerator guna mendapatkan fakta sebenarnya yang akurat.

Lebih lanjut maksud dari survey asesmen adalah, pertama untuk mengetahui sebaran incinerator di wilayah cekungan Bandung dan sekitarnya. Kedua, untuk mengetahui berapa banyak dari incinerator yang beroperasi. Dengan tujuan agar menjadi data baru yang bisa digunakan dalam advokasi untuk tidak menggunakan teknologi pembakaran sebagai solusi persoalan sampah.

⁶ Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2018 tentang Percepatan Pembangunan Instalasi Pengolah Sampah Menjadi Energi Listrik Berbasis Teknologi Ramah Lingkungan

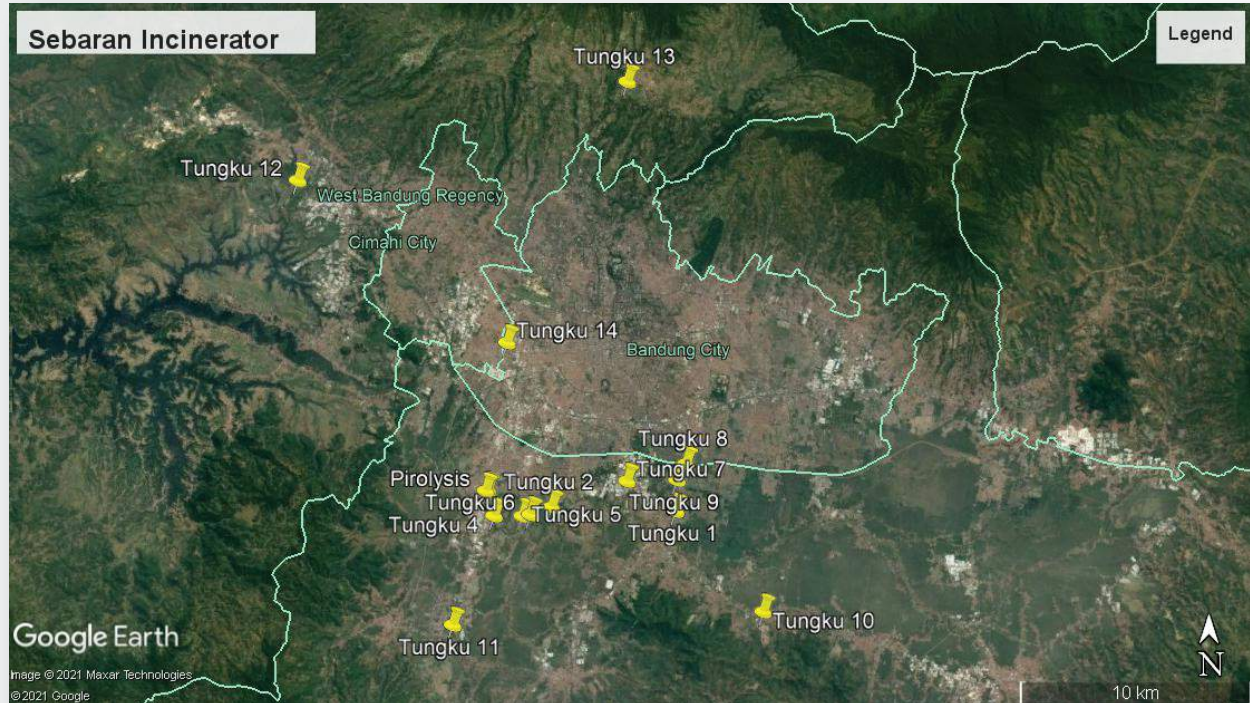
⁷ <https://nasional.tempo.co/read/1152742/ridwan-kamil-alat-pembakar-sampah-akan-disebar-di-50-titik-das-citarum/full&view=ok>

Metodologi

Batas wilayah survey asesmen berada di wilayah cekungan Bandung. Tahap pertama yang dilakukan adalah menghimpun informasi keberadaan incinerator melalui penelusuran media. Akses informasi kepada individu dan kelembagaan juga digunakan dalam upaya mendapatkan data awal. Semua data awal yang dihimpun lalu diverifikasi dengan melakukan observasi ke lapangan. Untuk mendapatkan informasi data primer menggunakan teknik wawancara langsung kepada individu dan pihak terkait yang ada di lokasi observasi. Setelah itu, semua hasil wawancara dan catatan data hasil pengamatan diolah dan dianalisa untuk menentukan kesimpulan. Untuk lama waktu kegiatan observasi lapangan direncanakan selama dua bulan, yaitu di bulan Januari dan Februari 2021.

Hasil dan Pembahasan

Merujuk hasil pengumpulan informasi, didapat keberadaan incinerator di Jawa Barat berada di 23 titik. Tersebar di wilayah administrasi Kabupaten dan Kota. Namun sebagian besar berada di Desa yang merupakan wilayah administrasi Kabupaten Bandung. Umumnya ditempatkan di lokasi fasilitas tempat pembuangan sampah sementara yang dikelola petugas pengangkut sampah. Secara fungsi dan kelembagaan beberapa fasilitas TPS yang ditempatkan incinerator sudah dikembangkan menjadi TPS 3R.



Dari 23 jumlah incinerator yang terinformasi hanya 14 incinerator yang berhasil diobservasi dan dibuktikan keberadaannya, diantaranya berada di :

1. TPS RW 3 , Desa Citeureup, Kabupaten Bandung.

Ada 3 unit incinerator di lokasi tersebut. 2 unit didapatkan masing-masing dari bantuan CSR Telkom dan program Citarum Harum pada tahun 2018. Sementara 1 unit lainnya berasal dari pengadaan desa pada tahun 2014. Dari semua alat itu hanya satu yang sering digunakan, yaitu incinerator pembelian desa. Sementara incinerator dari program citarum harum dirasakan tidak efektif . Lalu incinerator dari CSR Telkom pun tidak digunakan karena tidak mampu membakar seluruh sampah harian yang masuk ke TPS. Sehingga yang dipakai hanya incinerator pembelian Pemerintah Desa yang dioperasikan sekira 50 meter dari permukiman warga.

Dalam satu hari tungku tersebut membakar sekira 100kg sampah tercampur yang berasal dari 1 RW. Abu sisa pembakaran dikumpulkan oleh operator selanjutnya disimpan di belakang alat incinerator.



Solar digunakan untuk menjaga proses pembakaran tetap berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara ,beberapa warga mengeluhkan asap dari pembakaran sampah yang menggunakan incinerator tersebut.

2. TPS3R Desa Sukamukti, Kabupaten Bandung

Di lokasi ini ada 1 unit alat pembakar sampah yang digunakan. Berasal dari sumbangan CSR Telkom dan sudah dioperasikan sejak tahun 2019. Di mana kondisi alat tersebut rusak pada bagian cerobong asap. Sehingga asap hasil pembakaran menyebar. Dalam satu hari alat bakar sampah tersebut membakar sekira 240 kg sampah tercampur yang berasal dari satu desa. Sedangkan pada akhir pekan sampah yang masuk ke TPS3R dapat mencapai 480kg. Abu sisa pembakaran disimpan di belakang alat bakar. Jarak antara alat bakar dengan permukiman warga sekira 500 meter.



3. TPST Mekarmukti, Desa Mekar Rahayu, Kab. Bandung

Terdapat 2 unit incinerator di lokasi TPST Mekarmukti hibah dari Kemendikti melalui Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2019. Kondisinya tidak digunakan lagi karena pihak operator merasa tidak efektif. Kedua incinerator tersebut membutuhkan daya listrik dan bahan bakar solar. Listrik untuk menggerakkan blower dan solar untuk memastikan proses pembakaran tetap berjalan.



4. TPST Karya Mandiri Desa Pangauban, Kab.Bandung.

Hanya ada 1 unit alat pembakar sampah di lokasi ini yang dibuat sendiri oleh pengelola TPST. Dioperasikan sejak tahun 2020 dan digunakan hanya untuk membakar sampah khusus, diantaranya popok, pembalut, sampah medis klinik di sekitar lingkungan warga, dan sampah residu lain hasil pemilahan. Daya tampung mencapai 100kg Operator menggunakan sampah kering yang ada sebagai bahan bakar incinerator.

5. TPS RW 14 Desa Sangkanhurip , Kab.Bandung.

Di lokasi ini ada 1 unit incinerator dengan kapasitas 50 kg yang dibuat oleh dan menggunakan dana pemerintah desa melalui program Citarum Harum pada tahun 2019. Alat tersebut hanya digunakan saat uji coba untuk selanjutnya tidak berlanjut karena biaya operasional yang tinggi. Selain kapasitasnya yang dianggap kecil untuk membakar jumlah sampah yang masuk setiap harinya. Dalam satu kali proses pembakaran membutuhkan waktu 3 sampai 4 jam.



6. TPS RW 25 Desa Sangkanhurip, Kab.Bandung.

Masih di lingkungan desa yang sama, di lokasi RW 25 ada 1 unit incinerator bagian dari program Citarum Harum yang bersumber dari dana desa pada tahun 2019. Kapasitas incinerator mencapai 100kg dan sudah tidak digunakan karena terbebani biaya listrik yang cukup besar.

7. TPS RW 2 Desa Cangkuang, Kab.Bandung

Di lokasi ini ada 1 unit incinerator pemberian salah satu perusahaan tekstil pada tahun 2019.

Kapasitas incinerator mencapai 100kg dan membutuhkan waktu 4 jam untuk sekali proses pembakaran. Sedangkan sampah yang masuk setiap harinya mencapai 400kg. Dalam sekali proses pembakaran dibutuhkan 25 liter solar dan listrik sebesar 5000 watt. Incinerator ini hanya difungsikan beberapa bulan sejak pertama kali dioperasikan pada tahun 2019.





8. TPS RW 1 Desa Sukapura, Kab. Bandung

Di TPS ini ada 1 unit incinerator yang merupakan hibah Universitas Telkom pada tahun 2019. Mulai dioperasikan pada bulan Desember di tahun yang sama. Secara teknis incinerator ini dijalankan selama 12 jam. Menggunakan bahan bakar gas sebanyak 10 tabung gas ukuran 3kg untuk membakar sampah. Selain menggunakan listrik untuk menggerakkan blower. Jenis sampah yang dibakar adalah sampah tercampur. Abu sisa pembakaran disimpan dibelakang lokasi TPS. Incinerator TPS RW 1 ini hanya digunakan selama 6 bulan sejak pertama kali digunakan.



9. TPS Universitas Telkom.

Di lokasi yang merupakan lingkungan kampus ini ada 1 unit incinerator buatan pihak universitas. Mulai dioperasikan pada tahun 2018 dan hanya digunakan satu minggu sekali. Secara operasional incinerator ini digunakan untuk membakar sampah yang berasal dari lingkungan kampus yang masih tercampur. Alat ini menggunakan solar untuk bahan bakar dan listrik sebagai penggerak blower.



10. PDU Jekekong , Kab.Bandung

Di lokasi ini awalnya ada 1 unit incinerator stungta hejo tekno hibah dari Dinas Permukiman dan Perumahan Provinsi Jawa Barat. Mampu membakar 2 ton sampah dalam waktu 10 jam dalam sehari. Dalam sehari membutuhkan 70 liter solar. Sampah yang dibakar adalah sampah residu hasil sisa pemilahan. Abu sisa pembakaran dicampur ke dalam kompos. Kondisi terakhir incinerator dalam keadaan rusak dan sedang dikembalikan dan diperbaiki di Pindad.



11. TPS Citalitik, Kab Bandung

Di lokasi yang bersebelahan dengan kantor unit pengangkutan sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan ini terdapat 1 unit incinerator. Informasi tidak didapatkan di lokasi ini.



12. TPS Kota Baru Parahyangan, Kab. Bandung Barat

Di kompleks perumahan mewah ini terdapat 1 unit incinerator hasil pengadaan pihak pengelola kompleks. Dioperasikan sejak tahun 2020 untuk keperluan membakar sampah yang dihasilkan penghuni perumahan. Secara teknis dioperasikan selama 12 jam dengan volume sampah yang dibakar mencapai 2 ton. Incinerator ini menggunakan sampah kering untuk proses pembakaran. Tidak menggunakan bahan bakar pembantu lain.



13. RW 9 Desa Gudang Kahuripan, Lembang, Kab. Bandung Barat.

Incinerator di desa ini merupakan hibah dari Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2018. Dikelola oleh BUMDES dan hanya digunakan selama beberapa bulan saja sejak awal diberikan dan tahap uji coba. Menggunakan solar dan gas elpiji sebagai alat bantu proses pembakaran dan tidak digunakan lagi karena membutuhkan biaya kurang lebih 500 ribu dalam sebulan.



14. TPST 3R RW 31 Melong , Kota Cimahi

Di lokasi ini ada 1 unit incinerator hibah dari Disperkim Provinsi Jawa Barat pada bulan november 2020. Secara teknis mampu membakar sampai 2 ton sampah dalam 10 jam dalam sehari. Untuk membantu satu kali proses pembakaran menggunakan solar sekitar 80 liter dan listrik sebesar 1000 watt.

Menurut keterangan petugas pengelola TPST kebutuhan biaya untuk mengoperasikan incinerator yang diberi nama stungta tersebut dalam satu kali proses pembakaran dalam sehari sebesar 500 ribu rupiah. Karena besarnya biaya tersebut incinerator hanya digunakan tiga minggu satu kali.



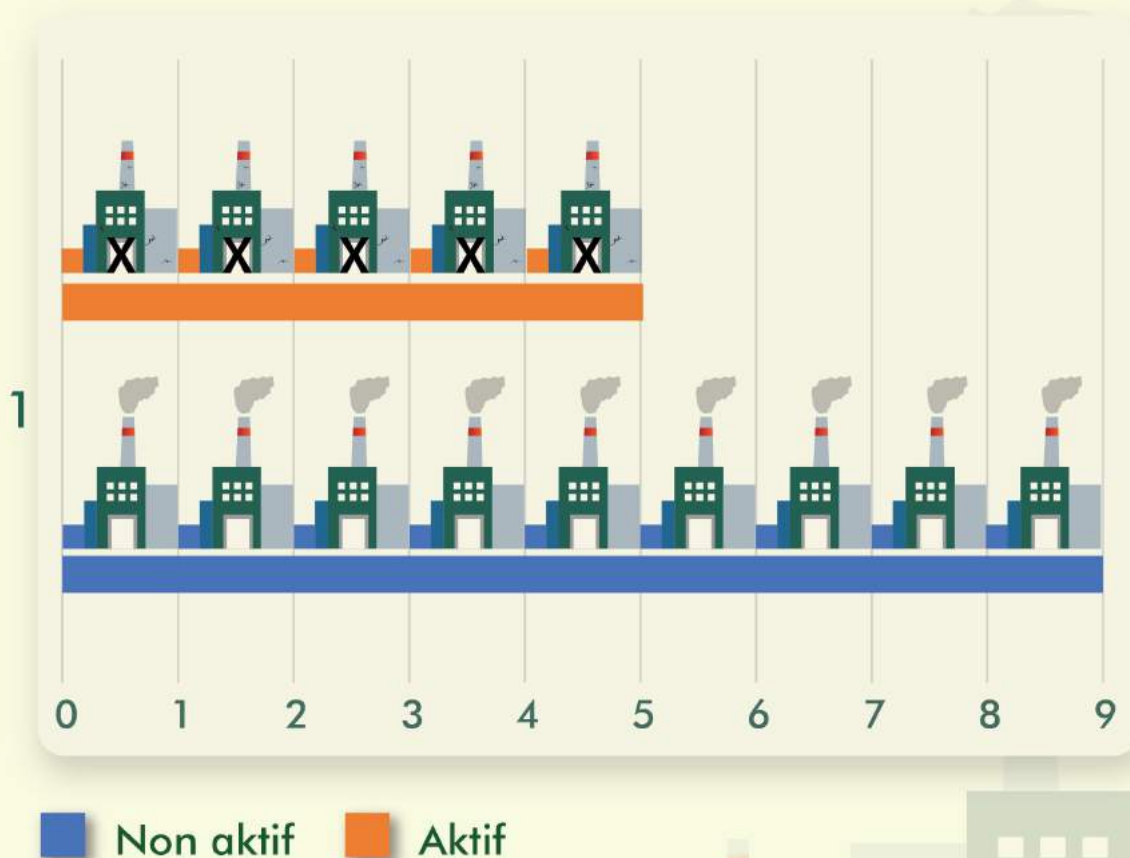
Tabel 1. Sebaran dan kondisi incinerator di cekungan Bandung

Lokasi	Kabupaten	Koordinat	Mulai Digunakan	Kondisi Terakhir		Keterangan
				Aktif	Non Aktif	
TPS RW 3 Desa Citeureup	Bandung	6°59'22.02"S 107°37'51.02"E	2018	✓		-
TPS3R Sukamukti, Katapang	Bandung	6°59'16.41"S 107°34'56.03"E	2019	✓		-
TPST Mekar Mukti, KSM Mekar Rancage	Bandung	6°58'52.85"S 107°33'25.90"E	2019		✓	- Kapasitas kecil - Biaya operasional tinggi
TPS RW 4 Jl. Inspeksi Citarum Desa Cilampeni	Bandung	6°58'53.73"S 107°33'22.94"E	2019		✓	- Pryrolisis
TPST Karya Mandiri Jl. Inspeksi Citarum Kp. Pangauban RW. 4 Desa Pangauban	Bandung	6°59'28.72"S 107°33'34.98"E	2020	✓		-
TPS RW 14 Desa Sangkanhurip	Bandung	6°59'29.06"S 107°34'14.79"E	2019		✓	- Kapasitas kecil - Biaya operasional tinggi
TPS RW 25 Kp. Tanjung Desa Sangkanhurip	Bandung	6°59'26.91"S 107°34'26.10"E	2019		✓	- Biaya operasional tinggi
TPS RW 2 Citepus Desa. Canguang	Bandung	6°58'40.18"S 107°36'42.36"E	2019		✓	- Biaya operasional tinggi
TPS RW 1 Desa Sukapura,	Bandung	6°58'15.9"S 107°38'05.5"E	2019		✓	- Biaya operasional tinggi
TPS Universitas Telkom	Bandung	6°58'38.6"S 107°37'52.9"E	2018	✓		-
PDU Jelegong	Bandung	7°01'42.7"S 107°39'54.6"E	2020		✓	- Rusak
TPS Citaliktik Soreang, UPT Dinas Kebersihan	Bandung	7°02'01.5"S 107°32'36.6"E	-		✓	-
RW 9 Desa Gudang Kahuripan, Lembang	Bandung Barat	6°49'21.4"S 107°36'42.5"E	2018		✓	- Biaya operasional tinggi
TPS Kota Baru Parahyangan	Bandung Barat	6°51'39.7"S 107°28'57.9"E	2020	✓		-
TPST 3R RW 31 Melong	Cimahi	6°55'26.67"S 107°33'53.06"E	2020		✓	- Biaya operasional tinggi

Berdasarkan hasil analisa data diketahui ada 14 unit incinerator dan 1 unit diantaranya alat penyulingan plastik yang dioperasikan sejak kurang dari lima tahun yang lalu. Di rentang antara tahun 2018 hingga 2021. Dari total jumlah yang berhasil disurvei, 9 unit diantaranya sudah tidak berfungsi dan atau tidak difungsikan.

Sementara 5 unit lainnya masih difungsikan. Sebagian besar incinerator yang tidak difungsikan karena biaya operasional yang tinggi. Biaya tinggi tersebut muncul untuk kebutuhan membayar listrik, membeli solar, dan juga gas elpiji yang digunakan agar proses pembakaran bisa berjalan maksimal.

KONDISI INCINERATOR

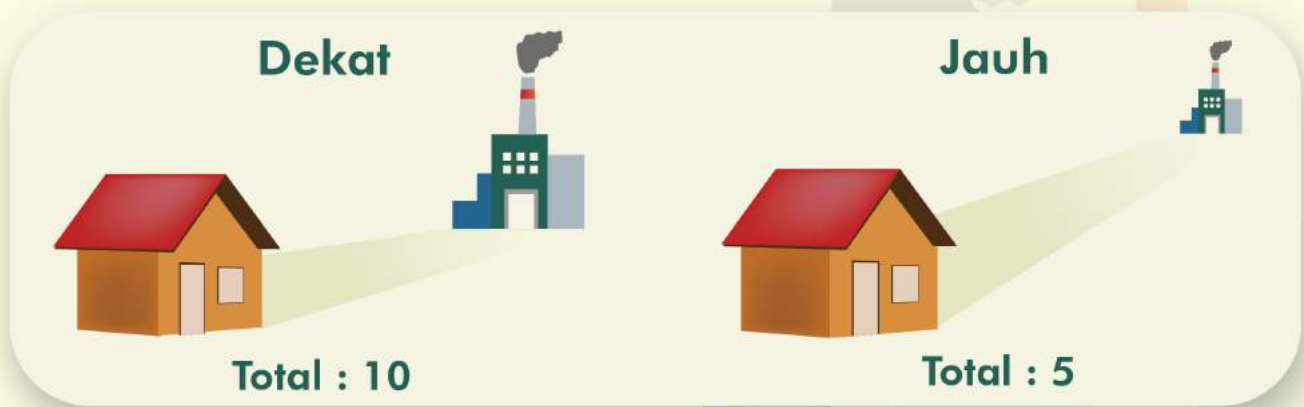


Faktor lain yang menjadi penyebab tidak difungsikannya incinerator adalah karena kapasitas daya tampung pembakaran yang kecil. Jumlah volume sampah yang masuk setiap hari tidak sebanding dengan kemampuan incinerator membakar sampah. Akhirnya sampah tetap menumpuk. Sedangkan sampah yang dimusnahkan dengan cara dibakar hanya sedikit. Kombinasi antara masalah daya tampung kapasitas bakar dengan biaya operasional yang tinggi masih menjadi faktor utama yang menjadi alasan incinerator tidak yang sudah terpasang tidak difungsikan.

Dari jumlah incinerator yang difungsikan tersebut, ada 1 unit yang dalam kondisi komponen rusak. Namun masih tetap digunakan untuk membakar sampah. Sehingga asap hasil pembakaran menyebar tidak melalui cerobong. Selain itu berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, semua incinerator yang terpasang dan difungsikan itu mengeluarkan asap. Berada relatif dekat dengan permukiman warga. Dengan jarak terdekat sekira 50 meter dan jarak terjauh sekira 500 meter. Jenis sampah yang dibakar pun semua memiliki kesamaan yaitu jenis sampah yang masih tercampur antara organik dengan anorganik.



POSISI TERHADAP PERMUKIMAN



Sementara dari aspek sumber incinerator berasal dari pihak tertentu dan pembelian sendiri. Dari seluruh incinerator yang disurvei ada 13 unit merupakan hibah pemberian dari pihak pemerintah, swasta, dan universitas di lingkup wilayah Jawa Barat. Sedangkan 2 unit lagi merupakan inisiatif pengadaan pemerintah desa dengan cara membeli langsung dari perusahaan pembuatnya.

Tabel 2. Sebaran dan spesifikasi incinerator di cekungan Bandung

No	Lokasi	Kabupaten/ Kota	Koordinat	Tahun Mulai Beroperasi	Kapasitas < 100 kg / >100kg	Bahan Bakar	Memakai Listrik	Emisi Asap	Jenis Sampah	Dekat Pemukiman
1	TPS RW 3 Desa Citeureup	Bandung	6°59'22.02"S 107°37'51.02"E	2018	100 Kg	Solar	Tidak	Ya	Tercampur	Ya
2	TPS3R Sukamukti, Katapang	Bandung	6°59'16.41"S 107°34'56.03"E	2019	>100 Kg	-	Tidak	Ya	Tercampur	Ya
3	TPST Mekar Mukti, KSM Mekar Rancage Desa Mekar Rahayu	Bandung	6°58'52.85"S 107°33'25.90"E	2019	>100 Kg	Solar	Ya	-	Tercampur	Ya
4	TPS RW 4 Jl. Inspeksi Citarum Desa Cilampeni	Bandung	6°58'53.73"S 107°33'22.94"E	2019	<100 Kg	Solar	Ya	-	Plastik, AMDK	Ya
5	TPST Karya Mandiri Desa Pangauban	Bandung	6°59'28.72"S 107°33'34.98"E	2020	100 Kg	-	Tidak	Ya	Tercampur	Ya
6	TPS RW 14 Desa Sangkanhurip	Bandung	6°59'29.06"S 107°34'14.79"E	2019	<100 Kg	Solar	Ya	-	Tercampur	Tidak
7	TPS RW 25 Kp. Tanjung Desa Sangkanhurip	Bandung	6°59'26.91"S 107°34'26.10"E	2019	100 Kg	Solar	Ya	-	Tercampur	Tidak
8	TPS RW 2 Citepus Desa. Cangkuang	Bandung	6°58'40.18"S 107°36'42.36"E	2019	100 Kg	Solar	Ya	-	Tercampur	Ya
9	TPS RW 1 Desa Sukapura	Bandung	6°58'15.9"S 107°38'05.5"E	2019	>100 Kg	Gas Elpiji	Ya	-	Tercampur	Ya
10	TPS Universitas Telkom	Bandung	6°58'38.6"S 107°37'52.9"E	2018	>100 Kg	Solar	Ya	-	Tercampur	Tidak
11	PDU Jelesong	Bandung	7°01'42.7"S 107°39'54.6"E	2020	>100 Kg	Solar	Ya	-	Tercampur	Tidak
12	TPS Citaliktik Soreang, Dinas Kebersihan	Bandung	7°02'01.5"S 107°32'36.6"E	-	-	-	-	-	-	Ya
13	TPS Kota Baru Parahyangan	Bandung Barat	6°51'39.7"S 107°28'57.9"E	2020	100 Kg	-	Tidak	-	Tercampur	Tidak
14	RW 9 Desa Gudang Kahuripan, Lembang	Bandung Barat	6°49'21.4"S 107°36'42.5"E	2018	100 Kg	Solar dan Gas Elpiji	Ya	Ya	Tercampur	Ya
15	TPST 3R RW 31 Melong	Cimahi	6°55'26.67"S 107°33'53.06"E	2020	>100 Kg	Solar	Ya	-	Residu	Ya

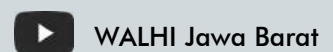
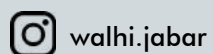
Kesimpulan

Berdasarkan analisa dari hasil olahan data dan catatan selama pengamatan langsung, maka dapat disimpulkan :

- Sebaran incinerator di cekungan Bandung paling banyak berada di Kabupaten Bandung yang penempatannya sangat dekat dengan permukiman. Dengan jarak rata - rata 50 sampai 100 meter.
- Incinerator aktif yang tersebar di cekungan Bandung adalah sejenis tungku bakar skala kecil dengan kapasitas daya tampung sampah terbakar maksimal 2000 kg per satu kali proses pembakaran dalam satu hari. Lama proses pembakaran dalam sehari adalah 12 jam.
- Secara praktik incinerator di kawasan cekungan Bandung membakar sampah tercampur (organik dan anorganik) yang menghasilkan asap emisi gas buang.
- Pengoperasian incinerator skala kecil tidak efisien dan berbiaya tinggi, karena membutuhkan bahan bakar solar, gas elpiji, dan listrik.



Jl. Pecah Kopi No. 14, Bandung
Jawa Barat - Indonesia
Telp/Fax : +6222 - 20458503
Email : walhijabar@gmail.com



www.walhijabar.id